

Pentingnya pendidikan karakter di era digital

Amalia Sitta

Program Studi Akuntansi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

e-mail: amalia.sitta14@gmail.com

Kata Kunci:

Pendidikan karakter,
pendidikan moral,
pendidikan etika, sekolah,
digital.

Keywords:

Character education, moral
education, ethics
education, school, digital.

ABSTRAK

Pendidikan karakter memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk generasi penerus bangsa yang memiliki akhlak mulia dan perilaku yang baik, terutama pada zaman yang semakin rumit. Artikel ini bertujuan untuk mengulas makna, tujuan, dan manfaat dari pentingnya penerapan pendidikan karakter di sekolah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur untuk menganalisis berbagai sumber tertulis yang berhubungan dengan topik pendidikan karakter. Hasil analisis menunjukkan bahwa pendidikan karakter berperan dalam membentuk kepribadian siswa, mencegah masalah sosial remaja, menciptakan generasi yang bertanggung jawab, membekali hidup bermasyarakat, serta mendukung prestasi akademik siswa. Disarankan agar pendidikan karakter diintegrasikan ke dalam kurikulum dan diajarkan melalui teladan serta pembiasaan, dengan kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. Penerapan pendidikan karakter sangat penting untuk menciptakan generasi penerus bangsa yang tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter mulia dan moral yang baik.

ABSTRACT

Character education has a very important role in shaping the next generation of the nation who have noble morals and good behavior, especially in an increasingly complex era. This article aims to review the meaning, purpose, and benefits of implementing character education in schools. This study uses a qualitative approach with a literature study method to analyze various written sources related to the topic of character education. The results of the analysis show that character education plays a role in shaping students' personalities, preventing social problems of adolescents, creating a responsible generation, providing for community life, and supporting students' academic achievement. It is recommended that character education be included in the curriculum and taught through examples and habits, with collaboration between schools, families, and communities. The implementation of character education is very important to produce the next generation of the nation who are not only intellectually superior, but also have noble character and good morals.

Pendahuluan

Pendidikan karakter merupakan penanaman nilai-nilai mulia pada siswa agar mereka dapat berakhlak yang baik, dapat membedakan yang benar dan salah, serta dalam kehidupan mereka dapat menerapkan kebaikan (Rasyid & Wihda, 2024). Dengan adanya pendidikan karakter, para siswa tidak hanya memiliki kecerdasan intelektual, tetapi juga mengembangkan sifat-sifat positif seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, peduli terhadap sesama, cinta bangsa, dan integritas. Nilai ini sangat krusial untuk diajarkan sejak kecil agar dapat tertanam dalam diri siswa dan menjadi dasar bagi mereka dalam menghadapi kehidupan.



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pendidikan karakter merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara sengaja dan terencana untuk membantu peserta didik memahami nilai-nilai yang baik dan mulia, meningkatkan kemampuan intelektual, tampil menarik, serta memiliki tekad untuk memperjuangkan kebaikan dan keluhuran. Selain itu, pendidikan karakter juga mengajarkan peserta didik untuk membuat keputusan dengan bijaksana dan memberikan kontribusi positif dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Pendidikan karakter dianggap lebih penting daripada pendidikan moral karena mencakup lebih dari sekadar pemahaman tentang benar atau salah. Fokus pendidikan karakter adalah untuk membentuk kebiasaan positif dalam kehidupan agar anak memiliki kesadaran, pemahaman, dan komitmen untuk menjalankan kebajikan setiap hari (tomoni, 2023).

Pendidikan karakter adalah tujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan mengembangkan siswa dengan kepribadian yang sangat baik secara keseluruhan. Melalui pendidikan karakter, siswa berharap untuk mengembangkan dan menggunakan pengetahuan dengan cermat berdasarkan nilai mulia dalam berbagai kondisi sangat penting untuk mempersiapkan Anda sebagai negara kualifikasi generasi mendatang dan kepribadian yang kuat.

Pendidikan karakter sangat penting dalam menangani masalah sosial di masyarakat. Penurunan moral yang terjadi di kalangan beberapa remaja, seperti kejahatan remaja, kekerasan, penyalahgunaan zat, dan perilaku negatif lainnya, menunjukkan perlunya intervensi. Oleh karena itu, diharapkan pendidikan karakter dapat mencegah dan mengurangi masalah tersebut dengan menyampaikan nilai-nilai kepribadian positif sejak usia dini. Berbagai penelitian sebelumnya telah menekankan pentingnya pendidikan karakter untuk mengatasi masalah sosial di kalangan generasi muda.

Pembentukan karakter sangat dipengaruhi oleh kualitas pendidik, baik dalam hal pengetahuan maupun karakter pribadinya. Ada beberapa karakter penting yang harus dimiliki oleh seorang pendidik di antaranya adalah memiliki akhlak mulia, kestabilan emosi, kedewasaan, kebijaksanaan, kemampuan menjadi teladan, serta kesediaan untuk melakukan evaluasi diri dan terus mengembangkan diri (Prasetyo et al., 2019).

Selama globalisasi ini, teknologi ini dapat mencapai berbagai kelompok teknologi, termasuk orang dewasa dan anak-anak. Teknologi saat ini menawarkan banyak manfaat di dunia pendidikan, mendorong pengembangan proses pembelajaran dan sains. Selain itu, teknologi ini juga berfungsi sebagai sarana komunikasi yang efektif antara pendidik dan siswa. Namun, teknologi ini memiliki dampak positif dan negatif pada konteks pendidikan.

Berbagai kasus bullying, perselisihan antara siswa, dan pelecehan seksual terhadap anak-anak mencerminkan kelemahan dalam karakter bangsa. Untuk menurunkan tingkat kejahatan dalam kasus-kasus ini, pembentukan kepribadian yang baik harus dimulai sejak kecil. Dengan cara ini, nilai-nilai positif dan perilaku yang baik dapat ditanamkan dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pembahasan

Peran Teknologi dalam Kehidupan Sehari-hari

Teknologi digital saat ini telah menjadi bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan masyarakat modern, terutama bagi generasi muda. Internet, media sosial, dan perangkat digital lainnya mempermudah komunikasi, akses informasi, serta proses belajar. Namun, teknologi juga membawa tantangan baru. Anak-anak dan remaja sering terpapar dampak negatif dari teknologi, seperti kecanduan media sosial, kekerasan virtual, pornografi, serta gangguan kesehatan mental akibat perbandingan sosial yang berlebihan.

Misalnya, penggunaan media sosial yang berlebihan dapat menimbulkan rasa minder pada anak-anak dan remaja akibat tekanan untuk memenuhi standar kecantikan atau popularitas yang tidak masuk akal. Di samping itu, cyberbullying di dunia maya dapat memberikan dampak psikologis yang serius pada korban. Tanpa pendampingan yang tepat, mereka berisiko terjebak dalam siklus negatif yang bisa merugikan perkembangan karakter mereka.

Teknologi ini memiliki keunggulan besar di dunia pendidikan. Penggunaan teknologi dapat mendukung pencarian literatur untuk memperkaya pengetahuan tentang proses pembelajaran. Siswa dapat memanfaatkan mesin pencarian seperti Google, Yahoo dan situs web lain untuk menemukan majalah, makalah, dan e-book. Namun, ini tidak berarti bahwa pembelajaran akan menyisihkan buku yang sudah tersedia saat menggunakan literasi dari Google dan situs web lain, dan dimaksudkan untuk menambah pengetahuan dan materi untuk pembelajaran Anda. Teknologi ini tidak hanya memberikan dampak yang positif, tetapi juga dapat menimbulkan dampak negatif. Studi ini mengindikasikan bahwa pendekatan yang berfokus pada sastra mampu memenuhi tuntutan terhadap metode pembelajaran yang kreatif dan menarik bagi siswa serta menanamkan nilai-nilai yang diharapkan. Dengan demikian, sastra berpotensi menawarkan jawaban atas isu mendesak dalam Pendidikan karakter, terutama dalam hal ketidakmampuannya untuk memenuhi ekspektasi siswa (Muassomah et al., 2020).

Dengan demikian, sebagai pendidik, kita harus memantau penggunaan teknologi oleh peserta didik. Keluarga, sebagai pihak yang paling dekat, juga memiliki peran penting dalam mengawasi dan memberikan bimbingan agar peserta didik dapat menyaring dan membedakan mana yang positif dan negatif dalam pemanfaatan teknologi tersebut.

Prinsip Pendidikan Karakter

1. Mengedepankan nilai-nilai etika sebagai landasan dalam membangun karakter.
2. identifikasi karakter melalui aspek pemikiran, perasaan, dan perilakunya.
3. Menggunakan pendekatan yang cermat dan efisien dalam membangun karakter.
4. Menciptakan komunitas sekolah yang saling mendukung dan peduli satu sama lain.

5. Mendorong motivasi diri pada siswa.

Pentingnya Pendidikan Karakter

Pendidikan berkarakter era digital memiliki beberapa tujuan penting yang harus dicapai agar generasi muda dapat tumbuh menjadi orang yang bertanggung jawab, etis, dan mandiri dalam dunia digital. Berikut adalah beberapa alasan mengapa pendidikan berkarakter sangat penting:

1. Membentuk Karakter yang Kuat di Dunia Digital

Pendidikan berkarakter mengajarkan siswa nilai-nilai fundamental seperti kejujuran, tanggung jawab, dan rasa hormat. Di dunia digital, pendidikan karakter membantu mereka mengelola interaksi dengan orang lain secara etis. Dengan karakter kokoh, siswa akan lebih siap untuk menghadapi masalah atau tekanan yang mendorong mereka terlibat dalam perilaku negatif, seperti cyberbullying atau penyebaran informasi yang salah.

2. Menjaga Integritas dan Kejujuran di Dunia Digital

Dunia digital yang penuh dengan berbagai informasi memudahkan penyebaran berita palsu dan manipulasi data. Dalam hal ini, pendidikan berkarakter dapat memberikan siswa keterampilan berpikir kritis dan kemampuan untuk membedakan informasi yang benar dan salah. Dengan integritas dan kejujuran yang kuat, mereka dapat menghindari penyebaran informasi yang salah dan menjaga diri mereka di dunia maya.

3. Mencegah Penyalahgunaan Teknologi

Salah satu tantangan besar di era digital adalah penyalahgunaan teknologi, seperti kecanduan media sosial, game online, atau konten yang tidak sesuai. Pendidikan karakter mengajarkan pentingnya pengendalian diri dan kesadaran akan dampak negatif dari penggunaan teknologi yang berlebihan. Siswa diajarkan untuk menggunakan teknologi dengan bijak dan memanfaatkannya untuk tujuan positif, seperti belajar dan berkomunikasi secara produktif.

4. Menumbuhkan Empati dan Tanggung Jawab Sosial

Teknologi menawarkan komunikasi yang sangat cepat dan sederhana, tetapi dapat mengurangi interaksi digital dengan empati orang terhadap orang lain. Komunikasi media sosial sering menghadirkan perilaku yang tidak sesuai dengan nilai-nilai moral seperti bersenandung, pelecehan (intimidasi), dan menyebarkan kebencian. Pendidikan karakter membantu siswa memahami pentingnya empati, toleransi dan etika interaksi di dunia maya. Dengan cara ini Anda bisa menjadi pengguna media sosial yang lebih bertanggung jawab.

Tantangan Dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter

Tantangan dalam pendidikan karakter di sekolah cukup beragam dan memerlukan perhatian serius dari berbagai pihak. Salah satu tantangan yang paling signifikan adalah minimnya kesadaran dan pemahaman mengenai pentingnya pendidikan karakter, baik kalangan guru, siswa, maupun orang tua. Di samping itu, pengaruh

negatif teknologi khususnya media sosial, sering kali membuat siswa terpapar pada nilai-nilai yang tidak sejalan dengan norma-norma yang diajarkan di sekolah.

Perubahan sosial yang begitu cepat juga turut mempengaruhi cara berpikir dan perilaku siswa, menjadikan pendidikan karakter semakin sulit untuk diterapkan secara konsisten. Ditambah lagi, sistem pendidikan yang lebih menekankan pada aspek akademis kadang mengabaikan pentingnya pembentukan karakter. Semua tantangan ini memerlukan upaya kolaboratif antara sekolah, keluarga, dan masyarakat untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pembentukan karakter yang baik pada siswa.

Solusi untuk Meningkatkan Pendidikan Berkarakter di Era Digital

1. Pengintegrasian Pendidikan Karakter dalam Kurikulum

Pendidikan karakter seharusnya diintegrasikan ke dalam setiap mata pelajaran, bukan hanya diajarkan sebagai pelajaran terpisah. Pendidik perlu menghubungkan nilai-nilai moral dengan situasi digital yang dihadapi siswa, contohnya dengan membahas isu-isu etika digital dan dampak penggunaan teknologi dalam kehidupan sehari-hari.

Siswa dapat dikatakan kreatif apabila memenuhi persyaratan kelancaran dan keluwesan dalam mencari solusi pemecahan masalah. Siswa berpartisipasi serta dapat menemukan ide-ide lain, kemudian siswa berpikir dalam memilih solusi yang terbaik. Apabila pendidik menginginkan sesuatu, maka ia perlu belajar berbicara dengan lancar, menyusun, atau bertukar pikiran. Siswa kemudian berpikir secara berbeda dan melakukan refleksi. Dalam hal ini, kemampuan siswa dalam memecahkan masalah disebut kreativitas(Zuhdi et al., 2024).

2. Pelatihan untuk Pendidik dan Orang Tua

Pelatihan bagi pendidik tentang cara mengajarkan nilai-nilai karakter di dunia digital sangat penting. Selain itu, orang tua juga perlu terlibat untuk mendampingi anak-anak dalam penggunaan teknologi dan media sosial, memberikan contoh yang baik, serta mengajarkan mereka untuk menggunakan teknologi secara bijak.

Pendidikan Karakter merupakan tanggung jawab bersama antara individu, keluarga, dan masyarakat yang bertujuan untuk mencapai kebahagiaan kolektif sebagai hasilnya. Di antara ketiga pihak tersebut, keluarga memegang peranan sebagai yang pertama dan utama dalam proses Pendidikan karakter. Oleh karena itu, keluarga harus berfungsi sebagai sekolah yang mengajarkan cinta kasih(Ngamanken, 2014).

3. Penggunaan Teknologi untuk Pendidikan Karakter

Teknologi juga dapat digunakan sebagai sarana untuk mengajarkan pendidikan karakter. Aplikasi pendidikan yang menonjolkan nilai-nilai moral serta platform digital yang menyediakan konten positif dapat dimanfaatkan untuk memperkuat pendidikan karakter di kalangan siswa.

Evaluasi Pendidikan Karakter yang Tidak Memadai

Berbeda dengan hasil akademik yang dapat diukur secara objektif melalui nilai ujian atau tugas, pendidikan karakter lebih sulit untuk dievaluasi dengan alat ukur yang standar. Bagaimana mengukur sejauh mana siswa telah mengembangkan nilai-nilai karakter, seperti kejujuran, tanggung jawab, atau rasa hormat terhadap orang lain, merupakan tantangan besar. Oleh karena itu, evaluasi pendidikan karakter tidak hanya terbatas pada tes atau nilai, tetapi harus melibatkan penilaian terhadap perubahan perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Evaluasi ini bisa dilakukan melalui observasi langsung terhadap sikap siswa di luar ruang kelas, dalam interaksi dengan teman-temannya, dan dalam kegiatan ekstrakurikuler. Melalui metode ini, diharapkan bisa diperoleh gambaran yang lebih holistik tentang perkembangan karakter siswa. Karakter mandiri di sini merupakan sejumlah sifat yang muncul dalam diri siswa, yang mana sifat tersebut muncul secara otomatis tanpa perlu pemikiran panjang terkait dengan kemanusiaan. Sebagai manusia, siswa tidak dapat hidup sendiri. Sebagai makhluk sosial, manusia membutuhkan orang lain baik dalam berinteraksi dengan sesamanya. Sisi humanis dalam diri siswa juga dididik oleh sekolah agar kelak ia menjadi manusia yang berguna saat kembali ke kampung halamannya (Ma'arif, 2022).

Selain itu, melibatkan orang tua dalam proses evaluasi juga sangat penting karena orang tua adalah pihak yang paling dekat dengan siswa dan bisa memberikan penilaian tentang perubahan karakter yang terlihat di rumah.

Kesimpulan dan Saran

Pendidikan karakter di era digital sangat penting untuk membentuk kepribadian serta moralitas generasi muda. Di tengah kemajuan teknologi yang memfasilitasi akses ke informasi, tantangan bagi para pendidik dan orang tua adalah untuk memastikan bahwa mereka tidak terpengaruh oleh efek negatif seperti intimidasi, kecanduan gadget, dan konten berbahaya di internet.

Daftar Pustaka

- Ma'arif, A. S. (2022). Optimization of Multicultural Islamic Education in Building Student Character. *International Journal of Current Science Research and Review*, 05(09), 3705–3710. <https://doi.org/10.47191/ijcsrr/v5-i9-53>
- Muassomah, Abdullah, I., Istiadah, Mujahidin, A., Masnawi, N., & Sohrah. (2020). Believe in Literature: Character Education for Indonesia's Youth. *Universal Journal of Educational Research*, 8(6), 2223–2231. <http://repository.uin-malang.ac.id/5772/1/UJER5-19514988.pdf>
- Ngamanken, S. (2014). Pentingnya Pendidikan Karakter. *Humaniora*, 5(1), 72. <https://doi.org/10.21512/humaniora.v5i1.2983>
- Prasetyo, D., Marzuki, & Riyanti, D. (2019). Pentingnya Pendidikan Karakter Melalui Keteladanan Guru. 4(1), 19–32. <https://journal.unnes.ac.id/sju/harmony/article/view/31153>
- Rasyid, R., & Wihda, K. (2024). 29.+Ramli+Rasyid+1278+--+1285. 8(2), 1278–1285.

- SMP Negeri 1 tomoni. (2023). Pentingnya Pendidikan Karakter Di Sekolah. 8 Januari, 2(4), 1. <https://www.smpn1tomoni.sch.id/pentingnya-pendidikan-karakter-di-sekolah/#:~:text=Pendidikan karakter tidak hanya bertujuan,yang efektif di masa depan.>
- Zuhdi, A., Rasmuin, R., & ... (2024). Development of picture story books as a media for increasing students' creativity based on character education. ... *Research and Thought* ..., 5(1), 106–120. <http://repository.uin-malang.ac.id/18829/>